

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Karya seni mural sebagai media penyampaian pendapat, menjadi media masyarakat untuk menyuarakan suaranya, termasuk kritik terhadap pemerintah. Viralnya penghapusan mural “Jokowi 404: *not found*” dan pencarian pembuat mural tersebut membuat adanya pendapat bahwa mural kritik merupakan suatu hal yang tidak boleh dilakukan atau bahkan sebuah Tindakan kriminal. Fenomena penghapusan mural tersebut tidak menghentikan para artis pembuat mural untuk berhenti. Bahkan, semakin banyak mural-mural kritik yang bermunculan.

Peneliti telah melakukan analisis terhadap 25 mural kritik pandemi yang tersebar di berbagai pemberitaan media internet. Setelah melakukan analisis semiotika pada mural-mural tersebut, berikut kesimpulan dari penelitian terhadap mural kritik pandemi.

1. Pada mural kritik pandemi yang diteliti, ditemukan data verbal dan nonverbal. Data-data verbal dan nonverbal tersebut memiliki. Ditemukan 38 data verbal dan 51 data nonverbal. Mural-mural kritik yang dianalisis pada penelitian ini memiliki beberapa fokus kritik diantaranya fokus kritik terhadap penanganan pandemi, fenomena penghapusan mural, kemiskinan dan kelaparan, serta korupsi.
2. Pada trikotomi pertama, tanda *sinsign* lebih dominan muncul pada mural yang diteliti dengan ditemukannya 19 tanda, disusul oleh 15 tanda *qualisign* serta delapan tanda *legisign*.
3. Pada trikotomi kedua tanda *indeks* dominan muncul dengan ditemukannya 23 tanda *indeks*, selanjutnya ditemukan tanda *icon* sebanyak 21 kali, dan tanda *simbol* ditemukan sebanyak Sembilan kali.
4. Pada trikotomi yang ketiga, tanda *argument* dominan muncul dengan ditemukannya 22 tanda, dan tanda *rheme* dan *dicent* yang muncul masing-masing 17 kali.

5. Konstruksi kebahasaan dibagi menjadi konstruksi kata, frasa, dan kalimat. Tidak semua mural memunculkan subjek kritik secara langsung, tetapi menggambarkan objek kritiknya saja. Penggunaan rima dan gaya bahasa satire pun mewarnai konstruksi kebahasaan mural kritik pandemi.

5.2. Implikasi

Implikasi penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis.

5.2.1. Implikasi Teoretis

Penelitian realisasi bahasa kritik mural kritik pandemi dapat membantu masyarakat dalam memahami dan memaknai tanda-tanda yang terdapat pada mural kritik pandemi tersebut. Tak hanya itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan rujukan terhadap penelitian-penelitian yang menggunakan teori semiotika Charles Snader Peirce, atau menganalisis mural dikemudian hari

5.2.2. Implikasi Praktis

Tanda-tanda dan konstruksi kebahasaan yang terdapat pada mural kritik pandemi dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat mengenai kebebasan berpendapat dan usaha para pembuat mural untuk tetap membuat mural kritik tanpa harus mural buatannya dihapus oleh aparat berwenang.

5.3. Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terhadap mural kritik dengan menggunakan teori semiotika lainnya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan wawasan dan pandangan terbaru mengenai analisis tanda pada mural kritik pandemi. Tak hanya itu, peneliti merekomendasikan juga untuk memperdalam analisis verbal dalam mural kritik pandemi baik dengan pendekatan sintaksis, semantik, atau pragmatik. Mural-mural kritik yang lainnya dapat pula menjadi acuan untuk analisis selanjutnya karena mural kritik akan hadir sebagai wadah masyarakat untuk mengemukakan pendapat terhadap fenomena-fenomena yang akan berkembang dikemudian hari